

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap rumah tradisional daerah Indonesia berfungsi sebagai lambang unik budaya daerah tersebut. sebagai lambang unik budaya daerah tersebut.¹ Salah satu identitas fisik setiap kelompok etnis diwakili oleh rumah tradisional mereka. Setiap kelompok budaya memiliki rumah bersejarah yang menjadi pusat organisasi mereka.² Berbeda dengan Minangkabau yang lebih menekankan pada sistem politik, Sumatera Barat merupakan wilayah administratif dengan pemerintahan. Berbeda dengan Minangkabau yang menekankan pada domain administratif dengan kerangka pemerintahan, Sumatera Barat lebih menekankan pada domain sosial-budaya. Bidang sosial budaya.³

Adat istiadat dan ciri khas budaya Minangkabau sangat banyak. Salah satu ciri khas Minangkabau, selain masakan dan adat istiadatnya, adalah rumah gadang, atau rumah adat. Rumah gadang berfungsi lebih dari sekadar tempat tinggal bagi masyarakat Minangkabau untuk tinggal dan menjalankan bisnis sehari-hari. Karena rumah gadang merupakan kebanggaan masyarakat Minangkabau sekaligus bukti eksistensi mereka, banyak dari mereka yang

¹ Yoga, Kajian Budaya Pada Arsitektur Rumah Tradisional Joglo Bucu Di Kabupaten Ponorogo, *Jurnal Of Architecture, Departemen Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Volume 10, Nomor 1, 2022, hlm 1-14 p-ISSN: 23026073, e-ISSN: 2579-4809, Journal Home Page: <http://journal.uin-alauddin.ac.id>, DOI: <https://doi.org/10.24252/nature.v10i1a1>.*

² Hazairin, *Demokrasi Pancasila*, 1970, hlm.44

³ Marthala, A. E. (2013). *Rumah Gadang Kajian Filosofis Arsitektur Minangkabau*. Bandung: Penerbit Humaniora.

tidak ragu untuk membangun rumah gadang sendiri. Masyarakat Minangkabau. Identitas dan kebanggaan masyarakat Minangkabau diwujudkan dalam Rumah Gadang. Oleh karena itu, tak perlu dikatakan lagi bahwa rumah gadang adalah produk sejarah, termasuk sejarah pembangunannya dan juga maknanya. Sejarah rumah gadang, meliputi awal pembangunannya serta makna dan penggunaan desain arsitekturnya.⁴ Rumah Gadang, rumah tradisional Minangkabau yang banyak ditemukan di Sumatera Barat, Indonesia, merupakan variasi dari Mandeh Rubiah. Ciri-ciri rumah tradisional ini adalah khas Rumah Gadang pada umumnya, termasuk konstruksi panggung, ukiran kayu yang memiliki makna filosofis, dan desain atap berbentuk gonjong yang menyerupai tanduk kerbau.⁵ Namun, Rumah Gadang Mandeh Rubiah berbeda dengan Rumah Gadang lainnya dalam beberapa hal, mulai dari dekorasi, fitur, dan komponen struktural spesifik Rumah Gadang Mandeh Rubiah yang didasarkan pada kepercayaan dan tujuan masyarakat yang unik dapat menjadi perbedaan utamanya. Menurut beberapa penelitian, Rumah Gadang Mandeh Rubiah berbeda karena unsur sosial dan budaya lokalnya.

Selain itu, Rumah Gadang juga berfungsi sebagai tempat perayaan adat Minangkabau. Inilah alasan mengapa rumah gadang disebut sebagai lebih dari sekedar tempat tinggal masyarakat Minangkabau, tetapi juga sebagai tempat beribadah, lokasi upacara adat, tempat bermusyawarah, dan

⁴ Ibid,

⁵ Novia, Yulfira/ Makna dan Nilai Fi na dan Nilai Filosofi Dalam losofi Dalam Arsitektur Rumah Gadang, *Vol.7 No.1 (2023) 49-57*

simbol nilai dan budaya masyarakat Minangkabau.⁶ Salah satu Rumah Gadang di Minang kabau yang Terkenal dan dijadikan sebagai museum adalah Rumah Gadang Mandeh Rubiah.

Cerita rakyat Minangkabau menyatakan bahwa Bundo Kanduang dan beberapa pendukungnya terbang ke angkasa selama pertarungan epik pada tahun 1520 Masehi, antara Kerajaan Pagaruyung dan Kerajaan Singiang-Ngiang. Kisah sebenarnya dari pelarian Bundo Kanduang dan kemudian mendirikan sebuah kerajaan kecil di Nagari Lunang, Mande Rubiah, yang kata pertamanya memiliki arti yang sama dalam bahasa Minangkabau, adalah nama yang digunakan Bundo Kanduang untuk menyembunyikan identitasnya. Kedua arti tersebut berlaku untuk Minangkabau.⁷

Masyarakat mengakui Mande Rubiah sebagai cicit dari Bundo Kanduang, tidak hanya di Nagari Lunang tetapi juga di tempat-tempat seperti Indopuro, Muko-Muko (Bengkulu), Jawa, dan Palembang, yang sebelumnya dipengaruhi oleh kekuasaan Minangkabau. Mereka yang berasal dari Air Bangis masih mencari nenek moyang mereka di Nagari Lunang hingga hari ini. Baik secara simbolis maupun aktual, Mande Rubiah VII, pewaris tahta Bundo Kanduang, berperan sebagai pemimpin masyarakat. Mande Rubiah

⁶ Yulfira Riza, Makna Dan Nilai Filosofis Dalam Arsitektur Rumah Gadang, *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, <http://dx.doi.org/10.21776/ub.sbn.2022.007.01.05>, Vol.7 No.1 (2023) 49-57.

⁷ Ayu dkk, Kajian Perubahan Bentuk Dan Fungsi Rumah Gadang Mande Rubiah Kab.Pesisir Selatan, Sumatera Barat, *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, Dan Lingkungan Terbangun*, e-ISSN 2798-1703 Hal 223-234 Volume 3 No 2 September 2023DOI: <https://doi.org/10.59997/vastukara.v3i2.2055>

VII bertanggung jawab atas berbagai upaya adat, agama, dan bahkan politik. Secara konvensional, Mande Rubiah VII adalah orang yang meluncurkan atau mengesahkan.⁸ Karena latar belakang ini, Rumah Gadang menarik banyak wisatawan melalui wisata budaya. Banyak artefak bersejarah, seperti Tanduk Binatang, Talua Garudo, dan beberapa jenis keris, yang dihormati oleh masyarakat setempat di daerah ini.⁹

Pendiri Rumah Gadang Mandeh Rubiah, berdasarkan dari informasi di atas bahwa Mandeh Rubiah dan pengikutnya yang membangun Rumah Gadang itu, Alasan pembangunan karena pelarian Mandeh Rubiah dari Pagaruyung ke Nagari Lunang yang disebabkan perang antara kerajaan Pagaruyung dengan Kerajaan singiang-Ngiang pada Tahun 1520. Di Lokasi ini banyak terdapat peninggalan sejarah yang Dianggap keramat oleh masyarakat setempat, diantaranya berupa tanduk binatang, telur burung Garuda, berbagai jenis keris, piring porselin yang merupakan perkakas kerajaan Pagaruyung, dan tepak siri

Adapun Filosofi Museum Mande Rubiah, atau yang lebih dikenal dengan nama Rumah Gadang Mande Rubiah. Bundo Kanduang (yang konon berganti nama menjadi Mande Rubiah di Lunang) meninggalkan benda-benda pusaka yang disimpan di museum ini bersama dengan benda-benda yang ditinggalkan oleh keturunan atau ahli warisnya. Bundo Kanduang, keluarganya, dan para pendukungnya pindah dari Pagarruyung ke Lunang sekitar tahun 1520 Masehi. Perpindahan ini terkait erat dengan sejarah

⁸ Ibid, hlm 225

⁹ Ibid, hlm 225

berdirinya museum ini. Untuk menjunjung tinggi mandat yang diberikan kepada mereka dan untuk memastikan bahwa hal itu tetap menjadi rahasia bagi generasi mendatang, keberadaan rumah besar ini dan para penghuninya sengaja disembunyikan selama ratusan tahun. Penemuan leluhur Kerajaan Pagarruyung di Lunang, bersama dengan artefak kerajaan dan makam Bundo Kanduang, Tuanku, Puti Bungsu, Cindua Mato, dan para pengikutnya, baru diketahui secara luas pada tahun 1970-an. Setelah berbagai upaya yang dilakukan oleh institusi pemerintah untuk bekerja sama dengan keluarga Mande Rubiah, Rumah Gadang Mande Rubiah diresmikan pada tanggal 8-15 Maret 1980.¹⁰ Museum Rumah Gadang Mandeh Rubiah Adalah museum umum yang didirikan pada tanggal 8 Maret 1980 oleh Dinas P&K Muskala Provinsi Sumatera Barat. Rumah Gadang Mande Rubiah adalah nama yang lebih populer untuk museum ini.

Filosofi perpindahan dari Pagaruyuang ke Tanah Menang atau Nagari Lunang, yang terletak di perbatasan provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu, merupakan peristiwa penting. Rumah gadang pertama di Lunang dibangun di sana pada abad ke-13 dan ke-14 Masehi oleh Bundo Kanduang. Setelah itu, Bundo berganti nama menjadi Mande Rubiah.¹¹ Di bawah arahan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Pesisir Selatan, Yayasan Museum

¹⁰ <https://wisatadanbudaya.blogspot.com/2009/10/museum-mande-rubiah.html?m=0>, diakses pada tanggal 18 Juli 2024, 16:52

¹¹ Museum Mande Rubiah – Sejarah, Koleksi, Lokasi & Ragam Aktivitas – Andalas Tourism” (dalam bahasa Inggris). 2023-09-28. Diakses tanggal 18 Juli 2024, 17:00 https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Museum_Mande_Rubiah#cite_ref-0_2-2,

Mande Rubiah menaungi museum ini, yang diatur dalam Surat Keputusan Bupati No. 1.08.26/268/BPT-PS/1998.¹²

Adapun Keistimewaan Rumah Gadang Mandeh Rubiah, sejarah dan legenda diantara-Nya: Rumah Gadang Pengaruh budaya Lunang dan sekitarnya tidak dapat dipisahkan dari Mande Rubiah, sebuah tempat yang sangat sakral. Rumah Gadang dianggap sebagai situs kuno yang menjaga lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa bagi mereka yang menghormatinya, rumah gadang adalah lokasi yang indah dan penuh berkah. Ide ini mewujudkan semangat kepercayaan kuno yang tidak luntur seiring berjalannya waktu, namun tidak mungkin untuk menentukan berapa jumlahnya. Karena tradisi ini memandu mereka dan merupakan bagian integral dari cara mereka mempraktikkan agama mereka, para penganut sudut pandang ini tidak menganggap melanggar norma-norma agama yang sudah mapan sebagai sesuatu yang salah. Perlu diingat bahwa rumah gadang dapat mengakomodasi pelaksanaannya karena rumah gadang juga.¹³

Sebuah kebiasaan yang telah mentradisi di Nagari Lunang adalah tradisi manjalang, atau dalam bahasa lokal disebut nyalang. Tradisi ini merupakan sebuah prosesi keagamaan. Diadakan di rumah gadang Mandeh Rubiah, pawai tradisional ini seperti menyambut Idul Fitri. Kunjungan ke

¹² Niken, “*Rumah Gadang Mandeh Rubiah*”,

<https://www.google.com/amp/s/www.tribunnewswiki.com/amp/2021/05/29/rumah-gadang-mandeh-rubiah/>, diakses pada tanggal 18 Juli 2024, 17:26

¹³ Undri, “Kajian Tradisi Manjalang Rumah Gadang Mandeh Rubiah” , <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsumbar/kajian-tradisi-manjalang-rumah-gadang-mandeh-rubiah/>, diakses pada Tanggal 19 juli 2024, 18:00

rumah gadang Mandeh Rubiah dalam rangka silaturahmi (halal bi halal, atau bermaaf-maafan) antar semua elemen masyarakat-dimulai dari unsur adat, alim ulama, dan masyarakat dengan Mandeh Rubiah-memaknai *Manjalang*.¹⁴ Aliran syatariah yang berasal dari daerah Lunang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tradisi *manjalang*¹⁵ rumah gadang di Mande Rubiah; faktanya, ia dan keluarganya adalah penganut aliran syatariah yang setia.¹⁶

Adapun Keistimewaan lain dari Segi Arsitektur Tradisional, Salah satu media yang digunakan dalam pelestarian nilai-nilai luhur budaya adalah arsitektur Rumah Gadang, salah satu produk budaya khas Minangkabau. Rumah Gadang merupakan salah satu media yang berfungsi untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya.¹⁷ Berbeda dengan rumah gadang lainnya di Sumatera Barat, Rumah Gadang Mande Rubiah menonjol karena tidak adanya gonjong dalam desain arsitekturnya.¹⁸ Karena migrasi banyak penduduk Pesisir Selatan ke Aceh, khususnya ke Tapak Tuan, Aceh Selatan, arsitektur atap rumah adat Urang Pasisia (Pesisir Selatan) lebih menyerupai rumah Aceh. Aceh di bagian selatan. Atau, ada kemungkinan bahwa pengetahuan dan teknologi masyarakat Aceh memainkan peran utama dalam

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Kata “manjalang” memiliki padanan “mengunjungi” dalam Bahasa Indonesia, yang artinya berkunjung. Ini merupakan cara puncak di rumah marapulai. Navis, A.A. (1984). *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta: Grafiti Pers. Hlm. 206.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Novio, R. (2016). Kearifan Arsitektur Rumah Gadang Minangkabau dalam Mitigasi Bencana. *JOM FISIP*, 5 (1), 63-73.

¹⁸ Fitri dkk, Video Promosi Rumah Gadang Mande Rubiah Dalam Bentuk Audio Visual, *Jurnal Desain Komunikasi Kreatif Vol. 3 No. 2 (2021) 37-42*, DOI: 10.35134/judikatif.v131.1.

membentuk desain arsitektur Rumah Gadang Mande Rubiah karena Pesisir Selatan, khususnya Indopura, sebelumnya ditaklukkan oleh kerajaan Aceh.¹⁹ Rumah Gadang Mandeh Rubiah memiliki atap yang mirip dengan rumah kampung, bukan berbentuk gonjong seperti kebanyakan rumah gadang di Sumatera Barat. Rumah Gadang Mande Rubiah yang asli pada dasarnya hanyalah sebuah bangunan yang menghadap ke depan dengan menggunakan lantai panggung setinggi 1,6 meter di atas tanah. Tiang utama terdiri dari 8 buah tiang asli yang berbentuk silinder, dan jumlah tiang tersebut mewakili jumlah suku yang ada di Sumatera Barat. Melambangkan jumlah suku yang ada di Nagari Lunang.²⁰

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah dipaparkan dalam Latar Belakang, Maka penulis menyimpulkan berikut ini adalah hal-hal yang perlu penulis bahas secara mendalam di pembahasan

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan museum Rumah Gadang Mandeh Rubiah?
2. Apa saja peninggalan yang ada pada Museum Rumah Gadang Mandeh Rubiah?

¹⁹ Ayu dkk, Kajian Perubahan Bentuk Dan Fungsi Rumah Gadang Mande Rubiah Kab.Pesisir Selatan, Sumatera Barat, *JURNAL VASTUKARA: JURNAL DESAIN INTERIOR, BUDAYA, DAN LINGKUNGAN TERBANGUN* e-ISSN 2798-1703 Hal 223-234 Volume 3 No 2 September 2023 DOI: <https://doi.org/10.59997/vastukara.v3i2.2055>

²⁰ Ibid.

3. Mengapa Rumah Gadang mandeh Rubiah dijadikan Sebagai Situs Cagar Budaya?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari Latar Belakang, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut

1. Batasan Spasial

Penelitian ini dilakukan di kenagarian Lunang, kecamatan Lunang, kabupaten Pesisir Selatan, provinsi Sumatra Barat

2. Batasan Tematis

Penelitian ini difokuskan pada museum Rumah Gadang Mandeh Rubiah

3. Batasan Temporal

Penelitian ini dilakukan dari tahun 1998 pada saat Rumah Gadang Mandeh Rubiah ini ditetapkan sebagai museum oleh bupati persis selatan berdasarkan SK bernomor 1.08.26/BPT-PS sampai penulis meneliti.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis jelaskan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana sejarah dan perkembangan Rumah Gadang Mandeh Rubiah
- b. Untuk mengetahui apa saja peninggalan yang ada pada Museum Rumah Gadang/Adat Mandeh Rubiah

- c. Untuk mengetahui Kenapa Rumah Gadang Mandeh Rubiah dijadikan sebagai situs cagar budaya.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yakni sebagai berikut.

- a. Untuk menambah wawasan penulis tentang museum Rumah Gadang Mandeh Rubiah
- b. Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai persyaratan guna mencapai gelar sarjana humaniora di bidang ilmu Sejarah dan Peradaban Islam pada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang

E. Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap Museum Rumah Gadang Mandeh Rubiah (Tinjauan Historis) belum banyak dilirik oleh Peneliti dan Sejarawan, untuk menghindari penulisan dari karya orang lain, pada penelitian penulis menggunakan rujukan diantara-Nya adalah. Dahlia Saputri membahas tentang “Kajian Bentuk dan Makna Rumah Gadang Mandeh Rubiah di kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, Ayu Ramadanti dkk membahas tentang, “Kajian Perubahan Bentuk Dan Fungsi Rumah Gadang Mande Rubiah Kab. Pesisir Selatan, Sumatera Barat”, Yulfira Riza dan Novia Rahmadani dengan judul Kajian dengan Judul “Makna Dan Nilai Filosofis Dalam Arsitektur Rumah Gadang”, 2023. Tri Prasetyo, dengan judul penelitian tentang “Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa”, dan Wawan Hermansyah juga melakukan penelitian

yang hampir sama dengan judul pembahasan “Terminologi rumah adat dalam loka sumbawa: Sebuah tinjauan antropolinguistik”

Dahlia Saputri, membahas tentang *Kajian Bentuk Dan Makna “Rumah Gadang Mande Rubiah” Di Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan* (2022). Kajian ini menggunakan Metode penelitian menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana dalam penelitian ini mendeskripsikan semua hal yang ditemukan di kenyataan yang terdapat di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun Korelasi antara penelitian ini dengan Penelitian penulis adalah: 1). Objek Penelitian: Keduanya membahas Rumah Gadang Mandeh Rubiah. 2). Pendekatan Metodologis: Metode kualitatif dan deskriptif Dahlia dapat melengkapi tinjauan historis penulis. 3). Makna Budaya: Analisis bentuk dan makna dari Dahlia membantu memahami konteks budaya dan simbolisme, yang relevan untuk tinjauan sejarah Penulis. 4). Data Lapangan: Temuan lapangan Dahlia memberikan referensi tambahan untuk argumen historis Penulis. 5). Pelestarian: Kajian Dahlia mendukung pentingnya pelestarian dan fungsi Rumah Gadang sebagai museum.

Kajian hampir sama dengan Dahlia Saputri, dilakukan oleh Ayu Ramadanti dkk, berjudul *Kajian Perubahan Bentuk Dan Fungsi Rumah Gadang Mande Rubiah Kab. Pesisir Selatan, Sumatera Barat*, Penelitian ini menggunakan metode penelitian, Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi Perubahan bentuk dan fungsi pada Bangunan Rumah Gadang Mande Rubiah yang dipengaruhi oleh sosial budaya, Etnis pendatang, dan peran Mande Rubiah sebagai tokoh dan pewaris takhta Bundo Kandung. Penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif-analisis dan perseptual dengan menggunakan metode kualitatif. Korelasi antara penelitian Ayu Ramadanti dkk. dan penelitian Penulis adalah: 1). Objek Penelitian: Keduanya membahas Rumah Gadang Mandeh Rubiah. 2). Pendekatan Metodologis: Penelitian deskriptif-analisis Ayu menggunakan metode kualitatif yang relevan dengan pendekatan historis Penulis. 3). Perubahan Sosial Budaya: Analisis perubahan bentuk dan fungsi akibat pengaruh sosial budaya dari penelitian Ayu memperkaya konteks sejarah dalam penelitian Penulis. 4). Data Perubahan: Informasi tentang transformasi Rumah Gadang dari penelitian Ayu membantu dalam analisis historis Penulis. 4). Peran Mande Rubiah: Penelitian Ayu tentang peran Mande Rubiah menambah dimensi penting pada analisis historis Penulis.

Penelitian yang hampir sama dengan kajian sebelumnya, Penelitian yang di lakukan oleh Yulfira Riza dan Novia Rahmadani, Kajian dengan Judul *Makna Dan Nilai Filosofis Dalam Arsitektur Rumah Gadang*, 2023. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian heuristik, historiografi, deskriptif, dan studi kepustakaan. Korelasi antara penelitian Yulfira Riza dan Novia Rahmadani dengan penelitian Penulis adalah: 1). Objek Penelitian: Sama-sama membahas Rumah Gadang. 2). Metode Penelitian: Metode heuristik, historiografi, deskriptif, dan studi kepustakaan dari penelitian mereka melengkapi pendekatan historis Penulis. 4). Makna dan Nilai Filosofis: Analisis tentang makna dan nilai filosofis dalam arsitektur Rumah Gadang menambah kedalaman dalam pemahaman konteks

sejarah yang Penulis teliti. 5). Studi Kepustakaan: Referensi dari studi kepustakaan mereka dapat memperkaya data historis Penulis.

Kajian juga hampir mirip dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan Tri Prasetyo dengan judul, *Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa*, adapun metode Model pendekatan dalam penelitian ini Mengarah ke etnografi deskriptif kualitatif. Realitas empiris diperoleh peneliti langsung ke lokasi Penelitian, untuk mendapatkan gambaran tentang kehidupan sesuai dengan tradisi mereka, dan gejala Kehidupan sehari-hari yang penuh dengan kearifan lokal. Korelasi antara penelitian Tri Prasetyo dan penelitian Penulis adalah: 1). Pendekatan Metodologis: Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, relevan untuk memahami nilai budaya. 2). Fokus Kearifan Lokal: Penelitian Tri tentang kearifan lokal dalam rumah tradisional Jawa memperkaya perspektif Penulis tentang nilai budaya dalam Rumah Gadang Mandeh Rubiah. 3). Data Empiris: Pendekatan etnografi deskriptif memberikan gambaran mendalam tentang kehidupan sehari-hari dan tradisi, yang dapat dibandingkan dengan konteks budaya Minangkabau dalam penelitian Penulis.

Kajian hampir sama dengan penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Wawan Hermansyah, dengan Judul *Terminologi rumah adat dalam loka sumbawa: Sebuah tinjauan antropolinguistik*, metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dikelompokkan ke dalam dua Jenis yaitu data primer dan data

skunder. Korelasi antara penelitian Wawan Hermansyah dan penelitian Penulis adalah: 1). Pendekatan Metodologis: Keduanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. 2). Fokus Antropolinguistik: Tinjauan terminologi rumah adat dalam konteks budaya Sumbawa memperkaya perspektif Penulis tentang terminologi dan konsep budaya dalam Rumah Gadang Mandeh Rubiah. 3). Jenis Data: Penggunaan data primer dan sekunder dalam penelitian Wawan dapat memberikan referensi metodologis untuk analisis historis Penulis.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadinya kekeliruan dalam memahami judul skripsi, penulis perlu mengemukakan maksud yang terkandung dalam judul skripsi penulis tentang Museum Rumah Gadang Mandeh Rubiah yakni:

Museum Mande Rubiah merupakan museum umum yang didirikan pada 8 Maret 1980 oleh Muskala Kanwil P&K Provinsi Sumatera Barat dan lebih dikenal dengan nama Rumah Gadang Mande Rubiah. Rumah Gadang ini diperkirakan sudah ada sejak abad ke-14 dan pemiliknya memiliki hubungan dengan Kerajaan Pagaruyung.²¹

G. Metode Penelitian

Rumah Gadang Mandeh Rubiah adalah sebuah museum yang kaya akan sejarah dan budaya di Nagari Lunang, Sumatera Barat. Karena adanya peperangan antara Kerajaan Pagaruyung dan Kerajaan Singiang-Ngiang, Mandeh Rubiah dan pasukannya mengungsi ke Lunang pada tahun 1520, yang berkaitan erat dengan pembangunan rumah gadang ini. Berbagai benda peninggalan yang saat ini tersimpan di museum dibawa bersama Mandeh Rubiah dan para pengikutnya dalam ekspedisi ini.

²¹ https://museum.co.id/directory-museum/listing/museum-mande-rubiah/#google_vignette

Tanduk binatang, keris, piring porselen dari dinasti Pagaruyung, tepak sirih, dan telur burung garuda merupakan beberapa dari sekian banyak artefak bersejarah yang tersimpan di museum yang dihormati oleh penduduk setempat. Selain memiliki nilai sejarah, artefak-artefak ini juga mewakili identitas budaya masyarakat Minangkabau. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian sejarah yang terdapat dalam buku Metode Penelitian Sejarah Islam karya Dudung Abdurrahman. Secara definisi, metode adalah suatu proses, cara, atau petunjuk teknis atau pelaksanaan.²² Metodologi adalah membahas aturan-aturan tertentu terkait dengan prosedur intelektual dalam komunitas ilmiah termasuk di dalamnya pembentukan konsep-konsep, membangun model-model, memformulasikan hipotesis-hipotesis, dan menguji teori-teori. Dalam lingkup pengkajian sejarah metodologi dapat disebut dengan “Filsafat Sejarah Formal” atau “Filsafat Sejarah Kritis.”²³ Dalam konteks ini, metode dapat dibedakan dengan metodologi karena metodologi merupakan “ilmu tentang metode”, atau ilmu yang membahas tentang cara. Dengan demikian, dalam definisi yang paling luas, pendekatan historis adalah studi tentang suatu masalah dengan menerapkan perspektif historis pada solusinya. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut

1. Heuristik

Dalam heuristik ini caranya ialah menemukan sumber, mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menjajaki sumber sejarah, dan

²² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2011.hlm. 103

²³ Miftahuddin, *Metode penelitian sejarah lokal*, hal 36, penerbit UNY Press, Cet 1 2020

menelusuri sumber sejarah, diantaranya sumber-sumber yakni sebagai berikut:

a) Sumber Tulisan

Selama masa penelitian, penulis mengumpulkan sumber-sumber tertulis dari artikel, skripsi tesis, jurnal dan web yang membahas tentang rumah gadang, dan berbagai terbitan berkala adalah yang disajikan dalam beragam macam tulisan.

b) Sumber Lisan

Sumber-sumber lisan²⁴ yang berkaitan dengan judul penelitian dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan warga setempat yakni dengan ibu Darmawanti, pengunjung museum Rumah Gadang Mandeh Rubiah yakni dengan bapak Risadi, ibu Delfi Seprina, dan juga dengan bapak Yondri Asadi, serta penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Rakinah yang merupakan Mandeh Rubiah yang ketujuh itu sendiri.

c) Sumber Benda

Pada Sumber benda, Penulis sudah mengumpulkan berbagai sumber benda yaitu foto rumah gadang Mandeh Rubiah yang penulis dapatkan dari observasi yang dilakukan di museum Rumah Gadang Mandeh Rubiah dan juga melalui website jurnal yang dibahas oleh sejarawan Yulfira Riza dan Novia Ramadhani yang didalamnya membahas tentang nilai filosofis dalam arsitektur rumah gadang. Tidak

²⁴ Sugeng Priyadi, *Sejarah Lisan*, hal 15, Penerbit Ombak, Cet 1 2014, Yogyakarta.

hanya itu, penulis juga menemukan sumber benda selama kunjungan penelitian seperti foto keris, foto Tanduk kerbau, foto telur burung garuda, dan peralatan rumah tangga yang dimuseumkan di rumah gadang Mandeh Rubiah.

Dari penjelasan diatas sudah dijelaskan langkah demi langkah penulis dalam mengumpulkan sumber yang mendukung penelitian ini, baik itu sumber Tulisan, Lisan dan Benda dan Audio Visual Sumber Tulisan penulis mendapatkan sumber dari Jurnal, artikel ilmiah, ini didapatkan dari internet melalui platform jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian ini, Arsip foto penulis mendapatkan dari sumber Foto yang dimuseumkan oleh pengelola rumah gadang mandeh Rubiah, selain. Adapun sumber lisan, penulis mendapatkan sumber dari hasil wawancara dengan Narasumber yang memang mengetahui perkembangan rumah gadang mandeh rubiah, penulis juga mewawancarai Bundo kandung , warga setempat setempat dan pengunjung yang penulis jumpai di lokasi penelitian. Sumber benda, seperti yang sudah dijelaskan diatas, penulis telah mengumpulkan sumber dari arsip foto yang dimuseumkan di rumah gadang mandeh Rubiah, Jurnal dan Artikel Ilmiah yang penulis dapatkan.

2. Kritik Sumber

Sumber yang telah ditemukan melalui tahapan heuristik itu, harus diuji dahulu. Pengujian ini dilakukan melalui kritik.²⁵ Tahapan Kritik, yaitu tahapan/kegiatan meneliti sumber, informasi, jejak tersebut secara

²⁵ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, hal 44, Penerbit Satya Historika , Bandung 2011

kritis, penganalisan ini diarahkan pada sasaran, Yaitu: kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan setelah sumber-sumber sejarah terkumpul, pengujian dilakukan secara ilmiah dengan menilai intensitas(keaslian) dan integritas (keutuhan) sumber-sumber tersebut. Kritik internal mengacu pada tindakan ini. Setelah itu, kebenaran sumber dipertanyakan. Tahapan ini akan mengungkap apakah sumber termasuk dalam kategori “fakta keras” atau informasi yang kebenarannya telah diverifikasi secara independen, dan “fakta lunak” atau fakta yang masih memerlukan verifikasi.

Sedangkan kritik ekstern digunakan untuk menguji material Sumber, material sumber yang dimaksud adalah semua bentuk sarana yang mampu menjelaskan atau menyampaikan informasi kepada sejarawan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Setiap material sumber yang berasal dari masa yang sama di waktu meneliti disebut dengan sumber sezaman. Sedangkan sumber material yang didapatkan dari orang yang tidak menyaksikan secara langsung peristiwa sejarah, maka sumber tersebut dikatakan dengan sumber tidak sezaman.

Maka Kritik sumber yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Kritik Ekstern

Sumber :

Judul Artikel : “Kajian Perubahan Bentuk dan Fungsi Rumah
Gadang Mandeh Rubiah”

Pengarang : Ayu Ramadanti dkk

Jurnal : Jurnal Budaya Nusantara, terindeks Sinta 2,
diterbitkan pada tahun 2020.

Kritik:

a) Keaslian dan Kredibilitas:

Artikel ini diterbitkan di jurnal akademik terindeks Sinta, menunjukkan kualitas dan validitas ilmiah. Penulisnya adalah akademisi dari Universitas Andalas yang memiliki reputasi dalam penelitian budaya dan sejarah Sumatera Barat.

b) Relevansi Waktu:

Artikel diterbitkan pada 2020, sehingga data yang digunakan masih relevan dan sesuai dengan kondisi terkini terkait Rumah Gadang Mandeh Rubiah.

c) Keandalan Data:

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan masyarakat setempat serta kajian dokumen, yang menunjukkan verifikasi yang baik. Namun, kurang mencantumkan data statistik atau dokumen pemerintah terkait perubahan fungsi Rumah Gadang.

2. Kritik Intern

Sumber:

Judul Artikel: “Makna dan Nilai Filosofis dalam Arsitektur Rumah Gadang”

Pengarang: Yulfira Riza dan Novia Rahmadani

Jurnal: Jurnal Penelitian Budaya Indonesia, diterbitkan pada 2018.

Kritik:

a) Isi dan Logika:

Artikel ini membahas filosofi adat Minangkabau “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah” yang tercermin dalam arsitektur Rumah Gadang. Namun, pembahasan kurang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai ini terpengaruh oleh modernisasi dan urbanisasi.

b) Konsistensi Data:

Data yang digunakan berasal dari wawancara ahli adat, dokumen sejarah, dan hasil observasi langsung. Meskipun konsisten, artikel ini tidak memberikan perbandingan dengan data historis yang lebih tua untuk mendukung argumen tentang keberlanjutan nilai filosofis.

c) Kelemahan:

Artikel terlalu fokus pada aspek filosofis, tanpa mengaitkannya dengan perubahan fungsi Rumah Gadang sebagai museum, sehingga relevansinya perlu dipadukan dengan sumber lain.

3. Sintesis

Sintesis merupakan langkah untuk menggabungkan fakta tersusun dan terhubung dalam keseluruhan cerita sampai membentuk kerangka cerita sejarah yang logis dengan mengelompokkan fakta (sintesis eksternal) dan juga menggabungkan. Fakta-fakta yang telah

tersusun(sintesis internal) yang berlandaskan sisi logis dan objektif Kesimpulannya menjadikan sumber yang telah kritik menjadi suatu interpretasi dari gabungan fakta yang satu dengan fakta lainnya. Adapun Sintesis yang menjelaskan Museum Rumah gadang mandeh Rubiah diantaranya:

a) Sintesis Eksternal

Dalam kajian oleh Yulfira Riza dan Novia Rahmadani²⁶ (2022) rumah gadang dianggap sebagai simbol dari keharmonisan sosial dan spiritual masyarakat Minangkabau, yang terletak pada desain dan struktur bangunannya. Sumber lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wawan Hermansyah (2021), menyoroti bagaimana rumah gadang berfungsi sebagai tempat pelestarian adat istiadat Minangkabau, serta penghubung antara generasi muda dan nilai-nilai budaya leluhur (Hermansyah, 2021)²⁷. Oleh karena itu, Museum Rumah Gadang Mandeh Rubiah juga harus dipahami dalam konteks ini sebagai upaya pelestarian dan pemahaman budaya, di mana struktur dan fungsinya sebagai museum bukan hanya sebagai ruang pameran, tetapi juga sebagai ruang pendidikan dan penguatan identitas budaya.

²⁶ Riza, Y., & Rahmadani, N. (2022). Makna dan Nilai Filosofis dalam Arsitektur Rumah Gadang. *Jurnal Arsitektur Minangkabau*, 10(1), 67-79.

²⁷ Hermansyah, W. (2021). Terminologi Rumah Adat dalam Loka Sumbawa: Sebuah Tinjauan Antropolinguistik. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 13(2), 122-134.

b) Sintesis Internal

Observasi langsung di Museum Rumah Gadang Mandeh Rubiah menunjukkan bahwa koleksi dan desain bangunan mengutamakan pelestarian nilai-nilai budaya, seperti yang diungkapkan oleh Tri Prasetyo (2020)²⁸ dalam studi mengenai pengaruh rumah adat terhadap pelestarian tradisi lokal. Prasetyo menjelaskan bahwa elemen-elemen desain seperti atap tinggi dan tiang besar dalam rumah gadang bukan hanya fungsi struktural, tetapi juga mencerminkan filosofi yang menghormati alam dan nenek moyang.

Hal ini sejalan dengan penemuan saya di lapangan, di mana informasi yang diberikan oleh pengelola museum menunjukkan bahwa rumah gadang di Mandeh Rubiah menjadi simbol kehidupan sosial yang mengedepankan gotong royong, dan setiap bagian rumahnya memiliki makna filosofis yang mendalam.

Dengan demikian, Museum Rumah Gadang Mandeh Rubiah tidak hanya berfungsi sebagai penyimpan sejarah, tetapi juga sebagai sarana untuk mengajarkan generasi sekarang tentang kearifan lokal dan nilai budaya Minangkabau yang ada dalam rumah gadang.

4. Penulisan

Tahap penulisan adalah tahap akhir dalam sebuah penelitian, tahap penulisan diawali dengan cara memaparkan hasil dari penelitian sudah disintesis dan dianalisis dalam bentuk tulisan dengan menggunakan

²⁸ Prasetyo, T. (2020). Nilai Kearifan Lokal dalam Arsitektur Rumah Gadang: Studi Kasus Rumah Gadang Mandeh Rubiah. *Jurnal Arsitektur dan Budaya*, 8(3), 45-58.

aturan dan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar hal ini digunakan agar penelitian yang ditulis mudah dipahami dan dimengerti oleh banyak orang, maka dalam tahap ini akan ditulis dan dirangkai menjadi sebuah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pemahaman dalam proposal ini maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab, berikut uraiannya:

1. Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, penjelasan judul, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II: Berisi gambaran umum lokasi penelitian yang akan menjabarkan lokasi penelitian, letak geografis wilayah, keadaan kependudukan, dan kondisi sosial masyarakat.
3. Bab III: Berisi tentang sejarah museum rumah gadang Mandeh Rubiah, Peninggalan yang terdapat di dalam museum rumah gadang Mandeh Rubiah dan kenapa rumah gadang Mandeh Rubiah ini dijadikan Museum
4. Bab IV: Berisi penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga berisi saran.